

**ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH KIYOSHI MITARAI DALAM NOVEL  
*SENSEIJUTSU SASTSUJIN JIKEN* KARYA SHIMADA SOJI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra Jepang Pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Disusun Oleh :**

**UMYL KHOIR BANDJAR**

**F081181302**

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1274/UN4.9/KEP/2022 pada tanggal 06 Juli 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "**Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai Dalam Novel Senseijutsu Satsujin Jiken Karya Shimada Soji**" yang disusun oleh Umyl Khoir Bandjar, NIM F081181302 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Makassar, 19 Desember 2022

Konsultan I

  
**Yunita El Risman, S.S., M.A.**  
NIP. 19861207201504 2 001

Konsultan II

  
**Taqdir, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19810924200801 1 009

**Disetujui untuk diteruskan**

**Kepada Panitia Ujian Skripsi**

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

  
**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

**SKRIPSI**

**ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH KIYOSHI MITARAI DALAM NOVEL  
SENSEIJUTSU SATSUJIN JIKEN KARYA SHIMADA SOJI**

Disusun dan diajukan oleh:

**UMYL KHOIR BANDJAR**

No Pokok: F081181302

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 09 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

Konsultan I



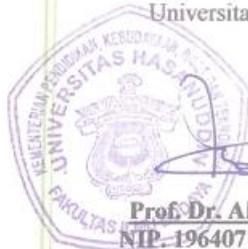
**Yunita El Risman, S.S., M.A.**  
NIP. 19861207201504 2 001

Konsultan II



**Taqdir, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19810924200801 1 009

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19710903200501 2 006

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

Pada hari Jumat tanggal 09 Desember 2022, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai Dalam Novel Senseijutsu Satsujin Jiken Karya Shimada Soji”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 Desember 2022

**Panitia Ujian Skripsi:**

- |                 |                                     |   |
|-----------------|-------------------------------------|---|
| 1. Ketua        | : Yunita El Risman, S.S., M.A.      | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Taqdir, S.Pd., M.Hum.             | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Nursidah, S.Pd., M.Pd.            | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Yunita El Risman, S.S., M.A.      | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Taqdir, S.Pd., M.Hum.             | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umyl Khoir Banjar  
NIM : F081181302  
Program Studi : Sastra Jepang  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

**Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai Dalam Novel *Senseijutsu Satsujin*  
Jiken Karya Shimada Soji**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,

  
DE2AKX201606440  
(Umyl Khoir Banjar)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT atas tuntunan, rahmat dan ridho-Nya yang berlimpah selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai dalam Novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 (Strata Satu) pada Departemen Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda (Alm.) Gazaly Bandjar dan Ibunda Ismi Sayyidah Bandjar, juga penulis sampaikan rasa terima kasih dari lubuk hati terdalam dan sebesar-besarnya kepada orang tua wali penulis, Ayahanda Basri Adlly Bandjar dan Ibunda Lilly Sulianty Bandjar orang yang paling berjasa bagi penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat bagi penulis, telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab dan segenap kemampuan yang Ayahanda dan Ibunda miliki. Untuk semua kesabaran Ayahanda dan Ibunda yang tidak terbatas dalam menghadapi berbagai sikap dari penulis yang mungkin kadang tidak sesuai keinginan. Atas doa dan restu yang Ayahanda dan Ibunda berikan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya, begitu juga dengan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A. dan Bapak Taqdir, S.Pd., M.Hum. selaku

pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran demi keberhasilan dan kesuksesan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan terkhusus kepada dosen pembimbing I saya, Yunita sensei yang selalu membimbing, memberikan dukungan, dorongan serta kepercayaan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih banyak sensei <3. Mohon maaf apabila ada kesalahan yang pernah saya lakukan dan kurang berkenan di hati sensei, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Selain dari itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Fithyani Anwar, S.S., M.A., P.hD. dan Nursidah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji, penulis mengucapkan terima kasih atas saran dan kritiknya yang membantu penulis dalam memperbaiki isi maupun pembahasan dalam skripsi ini.
2. Seluruh dosen pengajar Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin; Meta sensei, Fithy sensei, Yunita sensei, Ida sensei, Rudy sensei, Kasma sensei, Taqdir sensei, Fitri sensei, Yayat sensei, Imelda sensei dan Ayu sensei. Terima kasih atas segala waktu, tenaga, serta ilmu yang telah sensei berikan kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Ibu Uga yang telah membantu, melayani penulis dan teman-teman lainnya dalam memberikan informasi mengenai perkuliahan dan pengurusan berkas

untuk ujian sehingga pengurusan berkas untuk memenuhi syarat menjadi sarjana berjalan dengan baik dan lancar. Penulis ucapkan terima kasih.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
5. Abang-abangku yang ganteng dan baik hati, Maulana dan Rian serta keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan semangat, bantuan dan doanya dalam penulisan skripsi ini.
6. Siti Fatimah Bandjar, selaku kakak sepupu penulis, yang sudah menyayangi saya seperti adik kandungnya dan mendidik saya seperti layaknya seorang ibu. Terima kasih untuk dukungan dan bantuannya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Terima kasih <3.
7. Muh. Syarif A, kekasih hatiku yang sangat saya sayangi dan cintai yang sudah menjadi teman, sahabat, kakak, adek, dan pasangan bagi penulis yang selalu ada dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, saran dan bantuannya sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Arigathanks Gozaimuch, atapuu <3
8. Seluruh anggota geng makan-makan dan ngegas club; Murni, Marni, Tenri, Dila, Cica dan juga Bri yang sudah mau berteman dengan saya sehingga hari-hari saya jadi lebih bermakna. Terima kasih juga karena sudah menemani penulis dalam setiap proses perkuliahan. Terima kasih <3
9. Murniati Muslimin, sebagai sahabat dan kakak yang selalu ngegas namun sangat penyayang dan perhatian. Orang yang selalu ada disaat saya butuh dan selalu ada dalam setiap proses perkuliahan sehingga bisa sampai di titik ini bersama-sama. Jangan lupa sama saya nah munni.

10. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan dan ujian skripsi, Murni, Marni, Liel, Adhe, kak Janet, kak Muti dan kak Qila, penulis ucapkan terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini dan bersama-sama mengikuti ujian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan dalam mengurus berkas, teman jalan dan teman makan, Dila dan Tenri, terima kasih sudah menemani penulis, mambantu dan memberikan semangat sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
12. Kak Jansen Sinaga, yang sudah berkanan untuk memberikan saran, masukan dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi. Terima kasih selalu memberikan tanggapan dan respon atas pertanyaan-pertanyaan saya yang begitu banyak walaupun saya lambat loading hehe. Arigatou senpai.
13. Seluruh teman-teman Homura 2018, yang sudah menjadi teman dan keluarga bagi penulis, terima kasih atas bantuannya selama perkuliahan, dan sudah hadir dalam hidup penulis sehingga hari-hari penulis tidak membosankan dan lebih berwarna. Terima kasih sudah menemani dalam suka maupun duka.
14. Terima kasih untuk teman-teman Mozaik 2018 yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.
15. Senpai-tachi dan Kouhai-tachi yang memberikan banyak bantuan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung.
16. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kiranya pembaca berkenan untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penelitian ini kedepannya. Semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 26 Desember 2022

Penulis

## ABSTRAK

Umyl Khoir Bandjar, Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai dalam Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* Karya Shimada Soji. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Yunita El Risman, S.S., M.A dan Taqdir, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi psikologis tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Shimada Soji suatu pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, atau dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi psikologis yang dialami oleh tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Shimada Soji. Berdasarkan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud menunjukkan bahwa dorongan *id* Kiyoshi yang cukup kuat beberapa kali gagal ditekan oleh *superego*, namun *superego* dalam diri Kiyoshi akhirnya dapat kembali menekan keinginan *id* yang begitu besar dan *ego* dapat bekerja mengikuti kontrol *superego* yang baik. Meskipun kondisi psikologisnya yang mudah berubah-ubah sering menghambatnya, pada akhirnya Kiyoshi dapat menyelesaikan kasus Pembunuhan Zodiak Tokyo dengan baik.

Kata kunci : Analisis psikologis, Novel, Psikologi Sastra

## **ABSTRACT**

Umyl Khoir Bandjar, Psychological Analysis of the character Kiyoshi Mitarai in Shimada Soji's Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*. Faculty of Cultural Science Hasanuddin University.

The aim of this research is to explain the psychological condition of the character Kiyoshi Mitarai in Shimada Soji's novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* with psychology literature approach. The method used in this research is descriptive research method, by describing the facts and then followed by analysis. The results of this research indicate the psychological condition of the character Kiyoshi Mitarai in Shimada Soji's novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*. Based on the personality structure, according to Sigmund Freud, it shows that Kiyoshi's strong id impulse several times failed to be suppressed by the superego, but the superego in Kiyoshi was finally able to repress the id's desire which was so large and the ego could work by following a good control of superego. Although his volatile psychological condition often hinders him, in the end Kiyoshi is able to successfully solve the Tokyo Zodiac Murder case.

Keyword : Psychological Analysis, Novel, Psychology Literature.

## .DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	x
要旨.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Unsur-unsur Intrinsik Novel .....	13
2.1.1 Tokoh dan Penokohan.....	13
2.2 Sinopsis Novel 占星術殺人事件( <i>Senseijutsu Sastsujin Jiken</i> ) karya Shimada Soji .....	15
2.3 Biografi Pengarang .....	19
2.4 Psikologi Sastra.....	21
2.5 Teori Kepribadian Psikoanalisis – Sigmund Freud.....	22
2.5.1 Psikoanalisa sebagai Teori Kepribadian.....	23

2.5.2 Struktur Kepribadian .....	24
2.5.3 Dinamika Kepribadian .....	27
2.6 Penelitian Relevan .....	30
2.7 Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Data dan Sumber Data .....	37
3.2.1 Data .....	37
3.2.2 Sumber Data Penelitian .....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Prosedur Penelitian .....	38
3.5 Teknik Analisis Data .....	39
3.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Tokoh dan Penokohan .....	42
4.1.1 Kiyoshi Mitarai .....	44
4.1.2 Kazumi Ishioka .....	48
4.1.3 Takegoshi Jr.....	51
4.2 Struktur Kepribadian Tokoh Kiyoshi .....	54
4.2.1 Interaksi Struktur Kepribadian Id dan Ego.....	55
4.2.2 Interaksi Struktur Kepribadian Id, Ego dan Superego .....	62
4.2.3 Interaksi Struktur Kepribadian Ego dan Superego .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup yang umumnya mengungkapkan pemikiran, pengalaman, pendapat hingga perasaannya. Hal ini dapat diekspresikan melalui karya seperti tulisan atau lisan yang dibungkus sesuai dengan imajinasi, gambaran langsung dari kenyataan di sekitarnya ataupun fakta yang dikemas secara rapi menggunakan media bahasa. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1997:3).

Ungkapan pribadi manusia yang terdorong dari dalam dirinya mengenai kehidupan, manusia dan semesta merupakan satu dari banyaknya definisi sastra. Hasil pengungkapan inilah yang menghasilkan suatu karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (2001:81) pada hakikatnya karya sastra merupakan sebuah hasil imajinasi dari seorang pengarang. Hal inilah yang menjadi sifat dasar dari karya sastra yaitu karya sastra fiksi dan non fiksi. Contoh dari karya sastra yang bersifat non fiksi yaitu esai, biografi dan kritik. Sedangkan karya sastra yang bersifat fiksi yaitu cerpen, cerita bergambar (komik), puisi, drama dan novel.

Novel tergolong ke dalam karya sastra dan merupakan media untuk berkomunikasi antara pengarang dan orang lain atau si pembaca yang

disampaikan secara tidak langsung. Di dalamnya terkandung informasi, pengetahuan hingga pesan moral yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya. Unsur-unsur emosional yang dimasukkan ke dalam novel melalui watak para tokoh membuat pesan psikologis pun dapat tersampaikan kepada pembaca. Ketika berbicara mengenai novel, tidak terlepas dari unsur-unsur utama pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga terbentuklah suatu cerita yang utuh dan indah.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun struktur suatu karya sastra (Sukada, 1987:47). Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa dan amanat. Dalam suatu novel, unsur-unsur tersebut akan muncul secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penjelasan suatu tokoh. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang pengaruh dan keterkaitannya berasal dari luar cerita karya sastra tersebut. Unsur ini pula yang mempengaruhi pengarang dalam menulis suatu karya sastra.

Tokoh merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan karya sastra yang merupakan pelaku dalam suatu cerita. Setiap tokoh diberikan peran dan karakter yang berbeda dan karena hal inilah setiap tokoh memiliki kondisi psikologis berbeda-beda. Pengarang pun dengan bebas menunjukkan pikiran, perasaan dan kejiwaan yang tergambarkan melalui karakter dalam setiap tokoh. Hal ini dapat pengarang ungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan secara tidak langsung ini hanya menyuguhkan pandangan hidup, ide, pemikiran, perbuatan, ucapan hingga keadaan fisik dalam sebuah cerita.

Tidak kalah pentingnya dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar. Menurut Aminuddin (2004:85), unsur ekstrinsik adalah unsur yang keberadaannya terdapat di luar suatu karya atau cerita, tetapi dapat menentukan isi dan bentuk dari suatu karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik pada umumnya berupa kondisi subjektivitas penulis yang mempunyai keyakinan, pandangan hidup dan sikap yang akan mempengaruhi penulisan nantinya. Unsur tersebut antara lain latar belakang sosial pengarang, sejarah, politik, psikologis, kehidupan percintaan dan sebagainya. Dalam penulisan suatu karya sastra, faktor-faktor tersebut mempengaruhi gaya penulisan, hingga jalan cerita atau isi cerita walaupun tidak berasal langsung dari dalam cerita suatu karya sastra.

Hingga saat ini telah banyak novel yang terbit dari seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali di Indonesia dan di Jepang. Genre yang terdapat di setiap novel pun berbeda-beda mulai dari genre romansa, horor, komedi, sejarah, misteri dan masih banyak genre lainnya. Dari novel-novel tersebut lahirlah berbagai kajian terhadap karya sastra. Salah satunya ialah kajian psikologi terhadap tokoh yang terdapat dalam karya tersebut. Novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji adalah salah satu contohnya. Di dalam novel ini terdapat beberapa tokoh yang digambarkan memiliki kondisi kejiwaan dan kepribadian yang sangat kontras yang dapat dikaji dengan teori psikologi sastra.

Novel ini pertama kali diterbitkan di Jepang pada tahun 1981, kemudian dialih-bahasakan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 2004 dan pada tahun 2012

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Novel karya Shimada Soji yang satu ini menjadi novel dengan penjualan terbanyak pertamanya serta dinominasikan dalam penghargaan Edogawa Rampo Award pada kategori novel dengan genre misteri. [https://www.goodreads.com/book/show/1321926.The\\_Tokyo\\_Zodiac\\_Murders](https://www.goodreads.com/book/show/1321926.The_Tokyo_Zodiac_Murders)

Edogawa Rampo Award adalah penghargaan untuk literatur Jepang yang diadakan setiap tahun sejak tahun 1955. Novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji ini berkisah tentang sebuah pembunuhan yang terjadi di Tokyo tahun 1936 dimana seorang seniman ditemukan tewas tergeletak di balik pintu yang terkunci. Di samping kematiannya yang sangat misterius, ditemukan juga wasiat terakhir dari sang seniman yang berencana menciptakan Azoth “si wanita sempurna”. Azoth sendiri merupakan sosok wanita khayalan yang ada di dalam mimpi sang seniman, Heikichi Umezawa, berupa wanita *sempurna* dari segi kecantikan, kemampuan psikis hingga kekuatannya. Ia sadar tidak dapat menggambarkan maha karya tersebut ke atas kanvas, sehingga muncul ide untuk menciptakan Azoth dari potongan tubuh sanak saudaranya.

Setelah kematiannya yang sangat misterius, satu persatu pembunuhan pun mulai terjadi. Mulai dari anak sulungnya yang dibunuh, kemudian anak perempuannya yang lain, serta keponakan yang mulai menghilang. Setelah peristiwa tersebut, mayat mereka ditemukan satu per satu dalam kondisi yang sudah dimutilasi dan dikubur tepat seperti yang tertera dalam surat wasiat.

Pembunuhan berantai nan misterius tersebut menggemparkan seantero Jepang. Mulai dari pihak kepolisian hingga para detektif senior maupun pemula yang menyelidiki kasus tersebut. Namun, titik terang tidak kunjung terlihat. Setelah lebih dari 40 tahun lamanya, pada tahun 1979, di suatu pagi sampailah dokumen berisi surat wasiat itu ke tangan seorang peramal nasib, detektif dan astrolog bernama Kiyoshi Mitarai. Bersama seorang penggemar kisah misteri dan ilustrator Kazumi Ishioka, mereka pun mulai menyusun potongan-potongan bukti satu per satu dan mencari sang pembunuh zodiak Tokyo dan pencipta Azoth yang hilang seperti disulap.

Dalam proses pencarian sang pembunuh Zodiak Tokyo, tokoh Kiyoshi bisa mengalami perubahan kepribadian secara tiba-tiba. Ia bisa saja sangat gembira ketika menemukan petunjuk, tetapi ia juga bisa berubah menjadi murung dan pendiam dalam sekejap ketika ia menemui jalan buntu dalam proses memecahkan kasus tersebut. Beberapa waktu sebelum kasus pembunuhan ini tiba ke telinga Kiyoshi, ia bahkan mengalami gangguan depresi. Depresi yang dialami Kiyoshi sendiri membuat ia tidak berada dalam kondisi terbaiknya untuk memecahkan kasus pembunuhan seberat ini. Perubahan yang dialaminya semakin bertambah parah. Ketika ia berjalan ke dapur dan kamar mandi ia seperti seseorang yang sedang sekarat. Bahkan ketika bertemu dengan kliennya, ia terlihat seperti seseorang yang sakit.

Depresi menurut Beck dan Alford (2009:18) depresi merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat

merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungannya. Kondisi psikologis Kiyoshi yang berubah-ubah ini membawa pengaruh dalam kesehariannya. Hal tersebut terlihat ketika struktur kepribadian dalam diri Kiyoshi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam aktivitasnya sehari-hari. Hal tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini:

夢遊病者のような顔つきで御手洗が表から帰ってきた。

(島田荘司, 1981: 306)

Kiyoshi datang dalam keadaan linglung, seakan akan sedang berjalan dalam tidur.

(Shimada, 1981:205).

後部座席に無愛想な仏像のように陣取っていた。

(島田荘司, 1981:307)

Dia duduk di kursi belakang, bagaikan sesosok patung Buddha

(Shimada, 1981:206).

Setelah kembali dari perjalanan masing-masing, Kiyoshi pun akhirnya pulang ke apartemen Emoto. Kiyoshi yang berjalan masuk ke dalam apartemen terlihat linglung seperti orang yang sedang berjalan dalam tidurnya. Ia juga tidak mengatakan apapun selain kata sapaan yang datar. Bahkan ketika selesai menyantap makan malam, kondisi Kiyoshi tidak kunjung membaik. Emoto sebagai seorang teman pun khawatir akan kondisi Kiyoshi lalu mengajaknya berjalan-jalan sekedar menghilangkan penat dan stress yang dialami Kiyoshi karena cukup banyak melakukan kerja otak. Emoto menjelaskan bahwa Kiyoshi

masih bisa melanjutkan pekerjaannya di dalam mobil, namun Kiyoshi hanya mengangguk patuh akan ajakan Emoto dan menegaskan asalkan mereka membiarkannya duduk tenang di kursi belakang. Keesokan harinya, seperti yang ia katakan Kiyoshi duduk diam di kursi belakang mobil seperti sesosok patung Buddha tanpa mengatakan sepatah kata pun. Sementara Emoto dan Kazumi sedang menikmati perjalanan mereka.

Dampak dari usaha kerasnya yang tidak membuahkan hasil membuat kondisi Kiyoshi kian memburuk. Kekecewaan yang dirasakan membuatnya begitu terpukul sehingga ia seperti seseorang yang kehilangan arah hidupnya. Kiyoshi tidak dapat menanggung beban kecewa yang begitu besar dan hal ini berdampak pada aktivitasnya sehari-hari. Ketika berjalan Kiyoshi seperti orang linglung dan ketika diajak berbicara, pikirannya seperti berada di tempat lain dan hanya duduk diam mematung bahkan ketika diajak jalan-jalan. Dari contoh tersebut, penulis hendak meneliti mengenai kondisi psikologis dari tokoh Kiyoshi Mitarai.

Psikologi dan sastra merupakan dua bidang keilmuan yang berbeda, namun dapat dikombinasikan. Psikologi sastra merupakan analisis teks yang mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi mengambil peran yang penting dalam menganalisa suatu karya sastra dengan bekerja dari segi kejiwaan karya sastra tersebut. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh, maka dapat dianalisis fenomena psikologis tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Jika disimpulkan, maka hubungan antar sastra dan psikologi

sangat erat sehingga melahirkan ilmu baru yang disebut dengan *Psikologi Sastra*.

Teori psikologi yang digunakan sebagai dasar pendekatan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra yang dikenal dengan istilah psikoanalisis dari seorang ahli psikologi yaitu Sigmund Freud. Menurut Freud dalam Koswara (1991:32), kehidupan jiwa mempunyai tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, prasadar dan tak sadar. Freud juga mengemukakan pendapatnya bahwa kesadaran merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental, sedangkan sebagian besarnya merupakan ketidaksadaran. Kelainan yang terdapat pada tingkah laku dapat terjadi karena faktor-faktor yang terdapat dalam alam ketidaksadaran ini. Pada bagian ini, terdapat berbagai hal mengenai sesuatu yang tidak kita sadari, namun nyatanya mendorong perkataan, tindakan dan perasaan kita. Oleh karena itu, agar dapat mempelajari tentang jiwa seseorang kita harus menganalisis jiwa orang itu sampai di mana kita dapat melihat ke alam ketidaksadarannya yang terletak jauh di dalam jiwa orang tersebut yang tertutup oleh alam kesadaran.

Teori ini dianggap sesuai dengan karya sastra yang akan dibahas secara tertulis. Pembahasan struktur-struktur yang mengembangkan karakter serta jiwa tokoh utama dapat menimbulkan konflik dalam karya tersebut. Teori ini memandang kepribadian manusia terdiri atas tiga struktur yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Walaupun ketiga struktur tersebut memiliki fungsi dan prinsip kerjanya masing-masing, tetapi ketiganya berhubungan erat sehingga sulit untuk memisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Hubungan

timbal-balik yang terjadi antara ketiga struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* dalam diri seorang individu inilah yang disebut dengan interaksi struktur kepribadian. Psikoanalisis memiliki hubungan langsung dengan karya sastra karena psikoanalisis memberikan suatu teori mengenai tujuan tersembunyi dalam kepribadian manusia.

Dalam menggambarkan suatu tokoh dalam sebuah karya sastra, pengarang kerap kali menentukan setiap karakter dengan ciri khasnya masing-masing. Begitu pula dengan kondisi psikologis dan kepribadian setiap tokohnya. Hal ini pula yang menyebabkan pengarang dengan bebas menampilkan psikologis tiap tokoh dalam karyanya agar sejalan dan serasi dengan ceritanya. Tidak terkecuali penggambaran tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji. Karena penggambaran tokoh Kiyoshi yang eksentrik dan kepribadian yang berubah-ubah, maka penulis tertarik meneliti hal tersebut. Dalam skripsi berjudul “**Analisis Psikologis Tokoh Kiyoshi Mitarai dalam Novel 占星術殺人事件 *Senseijutsu Sastsujin Jiken* Karya Shimada Soji**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya gambaran mengenai perundungan antar anggota keluarga dalam masyarakat Jepang;
2. Adanya penggambaran mengenai akibat dari perlakuan yang tidak adil kepada anak dalam sebuah keluarga;

3. Adanya gambaran mengenai kondisi Jepang sebelum Perang Dunia II;
4. Adanya karakter dengan kondisi kepribadian yang berubah-ubah;
5. Adanya tokoh-tokoh dengan karakter eksentrik yang dihadirkan dalam novel;
6. Kondisi kejiwaan para tokoh di dalam novel yang menyimpang dari norma kemanusiaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*), terdapat berbagai permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya di dalam identifikasi masalah. Agar pembahasan tidak meluas dan sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis hanya akan membahas mengenai struktur kepribadian tokoh Kiyoshi Mitarai dan kondisi psikologisnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji?

2. Bagaimana interaksi struktur kepribadian tokoh Kiyoshi Mitarai seperti *id*, *ego* dan *superego* dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi psikologis tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*);
2. Untuk menjelaskan interaksi struktur kepribadian tokoh Kiyoshi Mitarai seperti *id*, *ego* dan *superego* dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*).

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Sastra Jepang, khususnya bagi para pembaca dan pecinta sastra;
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran Sastra Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca mengenai pendekatan psikologi sastra yang terdapat dalam novel 占星術殺人事件(*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji;
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian dengan pendekatan psikologi sastra berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Unsur-unsur Intrinsik Novel**

Karya sastra dibagi atas tiga bentuk, yaitu karya sastra drama, karya sastra puisi dan karya sastra prosa. Setiap karya sastra memiliki pembentuknya tersendiri. Novel termasuk dalam karya sastra prosa, sehingga apa yang menjadi unsur pembentuk novel juga termasuk unsur pembangun karya sastra prosa. Dalam karya sastra terdapat dua unsur pembangun yang saling mendukung dan saling melengkapi dalam membangun karya sastra. Unsur-unsur tersebut, yaitu unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun dari dalam karya sastra itu sendiri dan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur pembangun dari luar karya sastra namun tetap mempunyai pengaruh terhadap karya sastra.

Unsur intrinsik karya sastra prosa pada hakikatnya dibangun oleh unsur-unsur seperti tema, tokoh/penokohan, alur/plot, latar, sudut pandang dan amanat (Suroto, 1989:89). Namun dalam penelitian ini, penulis tidak membahas seluruh unsur di atas. Pada bagian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai tokoh/penokohan.

##### **2.1.1 Tokoh dan Penokohan**

Sebuah peristiwa dalam prosa fiksi didukung oleh tokoh atau pelaku tertentu. Para pelaku pendukung peristiwa yang membuat suatu cerita menjadi utuh disebut tokoh, sedangkan bagaimana pengarang menampilkan tokoh disebut

penokohan. Oleh karena itu, tokoh dan penokohan merupakan unsur prosa yang tidak dapat dihilangkan. Suatu cerita dapat menjadi lebih nyata dan hidup karena adanya penokohan. Melalui penokohan juga, pembaca dapat menangkap gambaran wujud manusia dan makhluk lain yang peri kehidupannya hendak dijelaskan oleh pengarang (Najid, 2003:23).

Tokoh dan penokohan sendiri merupakan dua hal yang berbeda, tapi tetap saling berkaitan satu dengan lainnya. Tokoh secara langsung merujuk kepada orang atau pelaku. Sedangkan, penokohan mempunyai arti yang lebih luas. Penokohan adalah gambaran atau lukisan yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165).

Di dalam novel terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Menurut Semi (1988), tokoh utama adalah orang yang mendominasi sebagian besar peristiwa dalam suatu cerita. Biasanya dari peristiwa atau kejadian tersebut mengakibatkan perubahan sikap terhadap diri tokoh maupun perubahan pandangan para pembaca. Nurgiyantoro (1995) menjelaskan bahwa tokoh utama merupakan tokoh cerita yang berangsur-angsur mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.

Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang mendampingi tokoh utama dan biasanya hanya muncul beberapa kali dalam cerita. Meskipun demikian, tokoh tambahan juga memiliki peranan penting agar membuat sebuah cerita menjadi lebih menarik. Tokoh utama dan tokoh tambahan memiliki kaitan yang erat karena saling melengkapi satu sama lain. Jika dalam suatu cerita hanya terdapat

salah satunya saja seperti hanya tokoh utama saja atau tokoh tambahan saja, maka tidak terdapat interaksi yang terjadi dalam cerita tersebut.

## **2.2 Sinopsis Novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya**

### **Shimada Soji**

Novel *Senseijutsu Sastsujin Jiken* berkisah tentang sebuah pembunuhan yang terjadi di Tokyo tahun 1936 dimana seorang seniman bernama Heikichi Umezawa yang ditemukan tewas tergeletak di balik pintu yang terkunci. Heikichi tergeletak di lantai di samping tempat tidur geser miliknya, janggutnya terpotong setengah, kepalanya mengeluarkan darah dan diduga ia dibunuh dengan cara dipukul dengan benda tumpul ke bagian belakang kepalanya. Di dalam studionya terdapat sebuah lukisan seorang wanita tanpa busana yang tampaknya sedang dikerjakan dan hampir selesai, namun tepat sebelum lukisan itu selesai, ia tewas. Di luar studionya ditemukan jejak kaki sepatu pria dan wanita yang diduga sebagai pembunuh atau para pembunuhnya. Di studionya terdapat sebuah atap kaca yang dilengkapi jeruji besi namun atap tersebut dirancang agar hanya bisa dibuka dari dalam. Jadi kemungkinan pembunuhnya masuk lewat atap sangatlah tidak mungkin. Satu-satunya jalan masuk yaitu melalui pintu. Namun, pintu itu bukanlah pintu biasa. Pintu itu berpanel tunggal dan bergaya barat dengan cara penguncian yang sangat rumit. Sehingga masih menjadi misteri mengapa ia bisa dibunuh dibalik pintu yang terkunci.

Selain kematiannya yang sangat misterius, ditemukan juga wasiat terakhir dari sang seniman. Tanggal yang tertera di dalam surat menunjukkan beberapa hari sebelum kematiannya. Di dalamnya terdapat pengalaman-pengalaman aneh yang telah ia alami, seperti kerasukan dan penyimpangan hasrat seksual dengan menyukai manekin. Dan pada suatu hari Heikichi bermimpi tentang seorang wanita sempurna. Ia lalu terpesona oleh kecantikan, kemampuan psikis dan kekuatan wanita itu. Namun ia sadar bahwa ia tidak akan bisa melukis maha karya luar biasa tersebut di atas kanvas. Hasratnya yang begitu menggebu membuatnya rela melakukan apa saja bahkan hidupnya demi bertemu “si wanita sempurna”. Beranjak dari terminologi kimia, ia lalu menamai wanita tersebut dengan nama “Azoth” yang berarti kreasi tertinggi dengan daya hidup universal.

Dengan pengetahuannya tentang alkimia dan astrologi, ia lalu menggolongkan beberapa bagian tubuh utama dari manusia yaitu kepala, dada, perut, pinggul, paha dan kaki. Dalam astrologi tubuh manusia berbentuk seperti kantong dan merupakan cerminan miniatur alam semesta. Dan setiap bagian tubuh itu ada planet yang mengatur, melindungi dan memeliharanya. Menurut pengetahuan Heikichi, kepala dilindungi oleh mars planet penguasa untuk aries. Dada merupakan wilayah gemini dan leo yang dilindungi merkurius. Perut adalah untuk virgo dikuasai merkurius. Pinggul diserahkan kepada libra dan dilindungi venus namun diganti dengan rahim yang merupakan scorpio dan dikuasai oleh pluto yang melindunginya. Paha merupakan wilayah sagitarius yang dikuasai Jupiter dan kaki adalah aquarius yang dikuasai Uranus. Masing-masing orang diberikan kekuatan oleh planet yang menguasai bagian tubuh tersebut. Oleh karena itu, tidak

ada manusia yang sempurna di dunia ini. Namun Heikichi memang sangatlah gila. Ia berpikir jika ia mendapatkan kepala, dada, perut, pinggul, paha dan kaki yang sempurna maka akan tercipta seorang wanita sempurna dengan kecantikan tak tertandingi seperti yang ia temui dalam mimpinya. Ia lalu menyadari sebuah kebetulan yang sangat menguntungkannya. Yaitu anak dan keponakan perempuan memiliki masing-masing planet yang menguasainya. Lalu muncul ide untuk menciptakan Azoth dari potongan tubuh anak dan keponakan perempuannya. Namun, bahkan sebelum sempat menjalankan rencananya tersebut, ia telah tewas.

Setelah kematiannya yang sangat misterius, satu persatu pembunuhan anak dan keponakan perempuannya pun mulai terjadi. Pembunuhan pertama menimpa anak tertua Heikichi bernama Kazue antara pukul tujuh dan sembilan malam pada 23 maret, satu bulan setelah kematian Heikichi. Ia diduga dipukuli sampai mati dengan vas beling. Tidak berselang lama setelah pembunuhan Heikichi dan Kazue, pembunuhan Azoth yang sangat menggemparkan itu pun terjadi. Dan mungkin pembunuhan ini merupakan yang paling ganjil dalam sejarah Jepang. Setelah Kazue dimakamkan, para wanita Umezawa pergi ke sebuah kuil di gunung Yahiko, prefektur Niigata untuk berdoa agar mereka dilindungi dan agar jiwa Heikichi tenang. Ide tersebut diusulkan oleh Masako yang merupakan isteri kedua Heikichi. Masako dan keenam wanita berangkat meninggalkan Tokyo pada 28 maret dan tiba pada malam harinya dan menginap di hotel. Setelah berdoa di kuil, Masako memutuskan untuk mengunjungi orang tuanya di Aizu-Wakamatsu dan para gadis meminta izin untuk tinggal lebih lama dan akan kembali ke Tokyo pada tanggal 1 april. Namun setelah Masako kembali dari Aizu-Wakamatsu dan pulang ke rumah,

betapa terkejutnya ia yang menemukan rumahnya kosong dan tidak ada seorang pun yang berada di rumah. Dan mereka tidak pernah muncul sejak saat itu. Pada saat itu, mereka semua sudah meninggal. Dan mayat-mayat mereka ditemukan tepat seperti yang digambarkan Heikichi di dalam catatannya. Masing-masing gadis ditemukan di tambang logam yang berbeda dan kehilangan bagian tubuh yang berbeda pula.

Masako ditahan atas dugaan pembunuhan Heikichi dan karena kehilangan keenam gadis Umezawa. Ia ditahan karena terlihat mencurigakan dan dipaksa mengaku atas pembunuhan yang sebenarnya tidak ia lakukan. Ia dijatuhi hukuman mati oleh Mahkamah Agung walaupun telah mengajukan sidang banding berkali-kali dan semuanya ditolak. Namun, setelah sekian lama Masako dinyatakan tidak bersalah atas pembunuhan berantai yang menimpa keluarganya.

Pembunuhan berantai super misterius yang menimpa keluarga Umezawa tersebut menggemparkan seantero Jepang. Mulai dari pihak kepolisian hingga para detektif senior maupun pemula melakukan penyelidikan atas kasus tersebut dan berusaha untuk menemukan sang pembunuh. Telah banyak teori dan buku yang telah terbit mengenai kasus ini, namun titik terang tidak kunjung terlihat. Beberapa teori aneh yang pernah dikemukakan yaitu bahwa Kepala Polisi Metropolitan terlibat, nazi yang melakukan percobaan biologis pada gadis-gadis itu hingga teori bahwa bangsa kanibal dari New Guinea yang mengambil bagian tubuh mereka untuk dimakan. Dan teori yang paling aneh dan tidak masuk akal yang terakhir yaitu bahwa pembunuhan tersebut dilakukan oleh alien dari luar angkasa.

Setelah lebih dari 40 tahun lamanya, pada musim semi tahun 1979 di suatu pagi sampailah dokumen berisi surat wasiat itu ke tangan seorang peramal nasib, detektif dan astrolog eksentrik bernama Kiyoshi Mitarai. Bersama seorang Dr. Watson miliknya, Kazumi Ishioka yang merupakan seorang penggemar kisah misteri dan ilustrator, mereka pun mulai melacak jejak dan mencari sang pembunuh berantai keluarga Umezawa yang juga dikenal sebagai pembunuh zodiak Tokyo yang hilang seperti disulap.

### **2.3 Biografi Pengarang**

Shoji Shimada merupakan seorang penulis asal Jang yang lahir di kota Fukuyama, prefektur Hiroshima pada 12 oktober 1948. Soji Shimada merupakan siswa lulusan sekolah menengah Fukuyama lalu melanjutkan pendidikannya di Universitas Seni Musahino dengan jurusan desain seni komersial. Setelah menyelesaikan masa studinya di universitas, ia bekerja sebagai sopir truk sampah selama beberapa tahun, kemudian menjadi seorang musisi dan penulis lepas. Soji Shimada lalu debut dengan novel kriminal pertamanya pada tahun 1981 dengan novelnya yang berjudul *The Tokyo Zodiac Murders* dan masuk dalam nominasi Edogawa Rampo Awards. Karyanya yang paling terkenal ialah *The Detective Mitarai Series* dan *The Detective Yoshiki Series*. Novel-novel karyanya sering mencakup hukuman mati, teori Jepang, budaya Jepang dan budaya internasional. Soji Shimada merupakan pendukung kuat *Amateur Honkaku* (ortodox) sebagai seorang penulis kisah misteri dan mempelopori genre misteri logika “Shin

Honkaku”. <https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-pembunuhan-di-rumah-miring-murder-in-the-crooked-house/>

Soji Shimada telah menghasilkan beberapa penulis ternama seperti Rintaro Norizuki, Hogo Utano, Yukito Ayatsuji dan menghasilkan karya sastra bergenre misteri yang meledak di pasaran dari paruh kedua tahun 1980-an hingga saat ini. Ia disebut sebagai bapak dari “Shin Honkaku” yang kadang disebut “The Godfather of Shin Honkaku” atau “Dewa Rahasia”. Shimada aktif menulis di salah satu majalah terkenal di Jepang Shukan shinco. Dia baru saja mendirikan kompetisi novel misteri amatir dan juga mengawasinya. Salah satunya yaitu Penghargaan Misteri Fukuyama Kota Mawar bagi penulis amatir Jepang. Pada tahun 2019 Soji Shimada resmi bergabung dalam grup kurasi penulis Jepang pemenang penghargaan Red Circle Authors. Selera penulisan cerita misteri Shimada seperti *soseki*, *London's Mummy Murder* dan *Let There Be Murder*, menggabungkan antara trik misteri yang sangat cerdas serta unsur satir, pemuda, kebingungan dan cara bertahan hidup. Beberapa tahun terakhir ia mencoba hal baru, yaitu serial anime yang bertajuk “Taiga Novels” yang berkolaborasi bersama ilustrator terkenal Masamune Shirow.

Meskipun dalam menulis karya-karyanya ia terdengar seperti orang yang keras dan suram namun kenyataannya ia bukanlah seseorang yang keras seperti yang dibayangkan oleh kebanyakan orang, ia cukup ramah secara pribadi. Bahkan ketika usianya telah lebih dari enam puluh tahun, Hasrat Shimada dalam menulis menjadi lebih kuat dibanding sebelumnya.

## 2.4 Psikologi Sastra

Sastra adalah jendela jiwa. Sastra merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (*action*) untuk mencapai hasrat (*appetite*) yang diinginkan. Sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk yang lain. Kita bisa memahami kejiwaan seseorang melalui sastra serta bisa memahami psikologi melalui sastra. Oleh karena itu, sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak lepas dari sastra (Ahmadi, 2015:1).

Kata psikologi berasal dari Bahasa Yunani dari asal kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jika disatukan, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson, 1996:7). Menurut John Broadus Watson dalam Saleh (2018:5), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari mengenai tingkah laku tampak (lahiriah) dengan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (*respons*). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan pancaindra, pikiran, perasaan (*feeling*) dan kehendak, Wilhelm Wundt dalam Saleh (2018:5).

Psikologi sastra adalah disiplin ilmu yang melihat karya sastra sebagai sesuatu yang mengandung peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh imajinatif yang ada di dalam karya fiksi atau mungkin diperankan oleh tokoh faktual. Tujuan psikologi sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan yang ada di dalam sebuah karya sastra. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan memahami teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian terlebih dahulu kemudian ditentukanlah teori

psikologi apa yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004:342-344).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara psikologi dan psikologi sastra. Psikologi merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai tingkah laku atau aktivitas sebagai perwujudan kehidupan jiwa. Sedangkan, psikologi sastra menaruh semua perhatiannya pada unsur kejiwaan pada tokoh fiksi yang terdapat di dalam sebuah karya sastra.

## **2.5 Teori Kepribadian Psikoanalisis – Sigmund Freud**

Menurut Freud dalam Koswara (1991:32), kehidupan jiwa mempunyai tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, prasadar dan tak sadar. Freud juga mengemukakan pendapatnya bahwa kesadaran merupakan sebagian kecil dari kehidupan mental, sedangkan sebagian besarnya merupakan ketidaksadaran. Kelainan yang terdapat pada tingkah laku dapat terjadi karena faktor-faktor yang terdapat dalam alam ketidaksadaran ini. Pada bagian ini, terdapat berbagai hal mengenai sesuatu yang tidak kita sadari, namun nyatanya mendorong perkataan, tindakan dan perasaan kita. Oleh karena itu, agar dapat mempelajari tentang jiwa seseorang kita harus menganalisis jiwa orang itu sampai di mana kita dapat melihat ke alam ketidaksadarannya yang terletak jauh di dalam jiwa orang tersebut yang tertutup oleh alam kesadaran.

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan dan teori yang dikemukakan Freud, maka psikoanalisa dikenal dengan tiga struktur, yaitu psikoanalisa sebagai teori kepribadian, sebagai teknik evaluasi kepribadian dan sebagai teknik terapi.

Dari ketiga struktur di atas, struktur yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis adalah teori kepribadian. Oleh karena itu, struktur yang akan dibahas adalah teori kepribadian.

### **2.5.1 Psikoanalisa sebagai Teori Kepribadian**

Teori kepribadian psikoanalisa adalah salah satu dari aliran utama dalam sejarah psikologi. Psikoanalisa merupakan sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang manusia dan metode psikoterapi. Menurut Freud, lapisan kesadaran jiwa itu kecil dan analisis terhadapnya tidak dapat menjelaskan masalah keseluruhan tingkah laku. Kemudian Freud juga mengatakan bahwa energi dari sebuah jiwa itu terdapat di dalam ketidaksadarannya berupa insting atau dorongan.

Freud mendeskripsikan kepribadian ke dalam tiga pokok bahasan, yaitu sistem kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai sistem kepribadian. Menurut Freud, kepribadian terdiri atas tiga struktur, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Walaupun ketiga struktur tersebut mempunyai sifat, fungsi, komponen, prinsip kerja dan dinamikanya tersendiri, tetapi ketiganya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.

Dalam penelitian ini, penulis hendak menganalisis kondisi psikologis tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu struktur kepribadian. Berikut penjelasan mengenai teori kepribadian Sigmund Freud yang memandang

kepribadian sebagai sebuah struktur yang terdiri atas tiga struktur, yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

## 2.5.2 Struktur Kepribadian

### a. *Id*

Id adalah struktur kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri bawaan. Bagi kedua struktur lainnya, id adalah struktur yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh struktur-struktur tersebut untuk operasi atau kegiatan yang dilakukan. Id tidak dapat mentoleransi penumpukan energi yang bisa menyebabkan meningginya taraf ketegangan organisme atau individu secara keseluruhan.

Id merupakan struktur kepribadian yang berada di alam bawah sadar manusia. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari dari rasa sakit. Id hanya dapat membayangkan sesuatu, tanpa bisa membedakan khayalan dan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Id juga tidak mampu menilai atau membedakan antara yang benar dan salah, tidak tahu moral, suka mendesak, impulsif (perilaku yang dilakukan tanpa berpikir), irasional, mementingkan diri sendiri dan suka dengan kesenangan.

Id sering kali diartikan sebagai insting seperti pada hewan. Namun, sejatinya insting berbeda dengan id. Freud menyebutkan id sebagai *drive* (dorongan). Dorongan tersebut yang mengendalikan dan menentukan kemampuan, kualitas dan kapasitas seseorang. Seperti halnya seorang bayi yang menangis dengan

keras ketika lapar atau merasa tidak nyaman, hal ini didorong oleh id. Tangisan yang dilakukan si bayi dilakukan untuk melepaskan diri dari rasa lapar dan tidak nyaman tersebut.

**b. *Ego***

Ego adalah sistem yang bekerja sebagai pengarah individu kepada dunia yang merupakan objek kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (the reality principle). Ego mulai dan dibawa sejak lahir, tetapi berkembang sejalan dengan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Agar dapat bertahan dalam suatu kehidupan, maka individu tersebut tidak bisa hanya bertindak sesuai dengan impuls atau dorongan. Individu harus bisa menghadapi realitas yang ada dan hal ini lebih kompleks dari sekedar id.

Contoh sederhananya adalah jika seorang anak merasa lapar, maka ia akan berusaha untuk mendapatkan makanan untuk mengatasi rasa laparnya. Hanya saja, ia akan berusaha melihat kenyataan bagaimana caranya mendapatkan makanan dengan baik tanpa peduli ada pihak yang merasa disalahkan dalam melakukan tindakan untuk mendapatkan makanan tersebut akibat didorong oleh rasa laparnya. Tindakan yang dilakukan sang anak merupakan tanda bekerjanya ego yang tidak hanya bersifat menuntut seperti id.

**c. *Superego***

Superego adalah sistem kepribadian yang mengandung nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif. Superego terbentuk atas hubungan antara nilai atau aturan dalam diri individu dan orang lain yang diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain, superego merupakan hasil dari

proses internalisasi sejauh larangan dan perintah yang tadinya ditemui asing bagi si subjek, tapi akhirnya dianggap berasal dari subjek sendiri.

Adapun fungsi utama superego dapat dilihat dalam hubungannya dengan ketiga struktur kepribadian, yaitu:

Sebagai pengendali dorongan atau impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara maupun bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat;

Mendorong ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral dari kenyataan;

Mendorong individu kepada kesempurnaan.

Sebelumnya, seorang anak yang mencari makan demi memenuhi rasa laparnya merupakan contoh dari ego. Bagi kita orang dewasa, tindakan seperti itu (mengambil makanan milik orang lain tanpa mencari tahu siapa pemiliknya) sangat tidak dibenarkan dan dikategorikan ke dalam tindak pencurian. Di sini superego berperan agar hal tersebut tidak terjadi. Sehingga individu tersebut dapat diterima di tengah masyarakat.

Ketiga struktur kepribadian di atas terus-menerus berinteraksi. Ego yang berfungsi sebagai pengambil keputusan serta menjembatani dan menyeimbangkan antara kebutuhan id untuk mencapai kenikmatan dan kebutuhan superego untuk mencapai kesempurnaan.

### **2.5.3 Dinamika Kepribadian**

Freud mengemukakan pendapatnya bahwa manusia terdiri atas sistem yang kompleks dengan memakai energi untuk bergerak, bernafas, mengingat dan mengamati (Alwisol, 2009:18-20). Energi juga dibutuhkan untuk kebutuhan psikologik yang disebut energi psikik, yaitu energi yang bertransformasi dari energi fisik melalui id beserta instingnya.

#### **a. Naluri (Insting)**

Naluri atau insting adalah perwujudan psikologik dari kebutuhan tubuh yang menuntut pemuasan. Hasrat, dorongan dan motivasi dari insting secara kuantitatif merupakan energi psikik. Energi yang berkumpul dari semua insting secara kuantitatif merupakan energi psikik. Energi yang berkumpul dari semua insting yang dimiliki oleh manusia merupakan energi yang tersedia untuk membuat proses kepribadian bergerak (Alwisol, 2009:18).

Menurut Freud, naluri memiliki empat sifat, yaitu :

Sumber insting adalah suatu keadaan jasmaniah atau kebutuhan yang bertujuan menghilangkan perangsangan jasmaniah.

Tujuan insting memiliki keterkaitan dengan sumber insting, yaitu kembali memperoleh keseimbangan. Tujuan insting bersifat konstan (tidak berubah).

Objek insting merupakan semua yang menghubungkan antara kebutuhan yang muncul dengan pemenuhannya, termasuk seluruh rangkaian untuk mendapatkannya hingga objek didapat.

Daya dorong insting yaitu kekuatan/intensitas aktivitas yang tiap waktu berbeda.

Freud juga berpendapat bahwa naluri (insting) terbagi kedalam dua macam insting, yaitu:

Insting hidup

Insting mati.

### **1. Insting Hidup**

Insting hidup atau kerap kali disebut dengan eros merupakan insting yang ditujukan untuk pemeliharaan ego dan pemeliharaan kelangsungan jenis (Freud dalam Alwisol, 2009 :19). Dalam pengertian lain, insting hidup merupakan insting yang ditujukan untuk memelihara kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk hidup. Beberapa contoh dari insting hidup yaitu rasa lapar, rasa haus dan seks. Energi yang digunakan oleh insting hidup adalah libido.

### **2. Insting Mati**

Freud dalam Alwisol (2009:20) mengatakan bahwa insting mati merupakan insting yang merusak karena fungsinya yang tidak begitu jelas dibandingkan dengan insting hidup, oleh karena itu kurang diketahui. Tetapi satu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa pada akhirnya semua manusia akan mati. Hal ini juga yang membuat Freud menyatakan bahwa “Tujuan segala yang hidup adalah mati”. Freud mengemukakan bahwa setiap individu secara tidak mereka sadari, memiliki keinginan untuk mati, dorongan bersifat agresif seperti ini merupakan salah satu bentuk dari insting mati.

Berdasarkan penjelasan Freud, insting mati pada dasarnya ditujukan kepada dua arah, yaitu kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Perwujudan dari insting mati kepada diri sendiri yaitu dengan membunuh dirinya sendiri,

sedangkan bentuk insting mati yang ditujukan kepada orang lain dengan cara membunuh atau menghancurkan orang lain. Inting mati ini mendorong individu untuk merusak diri sendiri dan dorongan agresif adalah suatu bentuk agar individu tidak membunuh dirinya sendiri. Untuk menjaga keseimbangan diri, insting hidup pada dasarnya akan melawan insting mati dengan mererahkan energinya keluar dan ditujukan kepada orang lain.

#### **b. Kecemasan**

Freud mengemukakan pendapatnya dalam Alwisol (2009:22) bahwa kecemasan merupakan variabel penting yang tidak dapat dilupakan dari hampir semua teori kepribadian. Kecemasan merupakan suatu perasaan dari pengalaman menyakitkan yang diakibatkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat intern dari tubuh. Ketegangan tersebut merupakan hasil dorongan dari dalam maupun dari luar yang dikuasai oleh susunan urat saraf otonom. Sebagai akibat dari konflik yang menjadi bagian dari kehidupan yang tidak terhindarkan, kecemasan dianggap sebagai komponen kepribadian yang utama. Kecemasan adalah fungsi ego yang berperan untuk memperingatkan individu mengenai kemungkinan akan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan muncul apabila seorang individu tidak siap menghadapi suatu ancaman.

Freud menggolongkan kecemasan kedalam 3 bentuk, yaitu:

Kecemasan realistik ketakutan seorang individu terhadap bahaya nyata yang berasal dari luar. Kecemasan realistik inilah yang akan menjadi pemicu kecemasan neurotik dan kecemasan moral.

Kecemasan neurotik adalah ketakutan seorang individu atas hukuman yang akan diterimanya apabila ia memenuhi insting dengan caranya sendiri. Ia meyakini bahwa hal tersebut akan membuatnya dihukum oleh orang tua atau figur penguasa. Kecemasan neurotik ini bersifat khayalan.

Kecemasan moral muncul ketika individu melanggar nilai yang ada atau ketakutan atas suara hati. Rasa bersalah yang muncul ketika individu sedang melakukan sesuatu atau berpikir untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai moral yang ada.

## **2.6 Penelitian Relevan**

Pada hakikatnya sebuah penelitian tidak beranjak dari nol secara murni. Namun, secara umum telah ada acuan sebelumnya yang mendasari atas penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, perlu diketahui dan dikenali mengenai penelitian terdahulu dan relevansinya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul “Analisis Psikologis Tokoh Sensei dalam Novel *Rahasia Hati* karya Natsume Soseki” oleh Hanni Zumira (2018) dari Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menganalisis tentang tokoh Sensei dan gangguan kepribadian yang dialaminya di tengah keluarga dan orang-orang luar. Tokoh Sensei mengalami depresi yang ditunjukkan dengan bagaimana dia dalam menjalani hidup, serta dampak masa lalunya terhadap perubahan kepribadiannya. Setelah dilakukan analisis dengan pendekatan psikologi sastra, kesimpulan yang ditemukan adalah penyebab tokoh Sensei

mengalami gangguan secara psikologis adalah karena ia ditipu oleh keluarganya tentang harta warisan dan rasa bersalah atas kematian temannya, K. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hani Zumira jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan antara kedua penelitian adalah teori yang digunakan, yaitu teori psikoanalisa Sigmund Freud. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek materilnya yaitu novel yang digunakan berbeda.

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul “Ketidakharmonisan Keluarga Umezawa dalam Novel The Tokyo Zodiac Murders Karya Shimada Soji Tinjauan Sosiologi Sastra” oleh Nova Sari (2016) dari Universitas Andalas. Penelitian ini menganalisis ketidakharmonisan yang dialami oleh keluarga Umezawa. Ketidakharmonisan tersebut merupakan integrasi sosial yang berbentuk interaksi negatif dalam lingkungan keluarga, tokoh Tokiko diperlakukan berbeda dari saudari tirinya. Setelah dilakukan analisis, kesimpulan yang dapat ditarik adalah ketidakharmonisan memiliki dampak terhadap beberapa hal, yaitu ambisi balas dendam Tokiko kepada keluarga Umezawa, balas dendam Tokiko mengakibatkan pembunuhan berantai yang dikenal dengan pembunuhan zodiac murder. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nova Sari jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan antara kedua penelitian adalah objek materilnya, yaitu novel The Tokyo Zodiac Murders karya Soji Shimada. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan, penelitian oleh Nova Sari

menggunakan teori sosiologi oleh William J. Goode dan penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang berjudul “Analisis Psikologis Tokoh Heikichi Umezawa Dalam Novel *The Tokyo Zodiac Murders* Karya Soji Shimada” oleh Yulia Putri Pradida (2013) dari Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menganalisis psikologis Heikichi Umezawa yang memiliki obsesi berlebihan terhadap wanita, namun tidak ada wanita yang sesuai dengan kriterianya. Obsesi inilah yang mendorong Heikichi untuk menciptakan “Azoth” atau wanita sempurna dari segi fisik dan psikis yang diciptakan dengan potongan tubuh sanak saudaranya. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah lebih banyak ditemui perilaku Id dalam diri tokoh Heikichi Umezawa dibandingkan Ego dan Superego, Ego dan Superego beberapa kali tidak mampu menahan dorongan Id yang begitu besar sehingga menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia Putri Pradida jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan antara kedua penelitian adalah objek materil dan teori yang digunakan, yaitu novel *The Tokyo Zodiac Murders* karya Soji Shimada dan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tokoh yang menjadi fokus penelitian, Yulia Putri Pradida mengambil Heikichi Umezawa sebagai fokus penelitian dan pada penelitian ini peneliti berfokus pada tokoh Kiyoshi Mitarai untuk diteliti.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan teori yang

digunakan, terdapat perbedaan pada novel yang digunakan namun juga terdapat objek penelitian dengan novel yang sama yaitu novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji. Persamaan dan perbedaan lainnya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, pendekatan berbeda yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra dan persamaan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini lebih difokuskan pada analisis psikologis tokoh Kiyoshi Mitarai dalam novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji yang sering mengalami perubahan kepribadian.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Pada bagian ini, diuraikan beberapa hal yang menjadi landasan berpikir selanjutnya. Dari landasan berpikir tersebut peneliti diarahkan untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, peneliti menguraikan secara terperinci landasan berpikir yang akan menjadi pegangan dalam penelitian ini.

Sebagai bagian dari karya sastra, novel memiliki relevansi dengan kehidupan yang ada di masyarakat sehingga sastra merupakan cerminan masyarakat untuk mengungkapkan pelajaran yang ingin disampaikan penulis. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel 占星術殺人事件 (*Senseijutsu Sastsujin Jiken*) karya Shimada Soji yang merupakan hasil proses kreatif dari

pemikiran pengarang. Novel tidak hanya sekadar menceritakan kehidupan, tetapi lebih mengkaji penulisan kenyataan hidup di dalam masyarakat.

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.

## Kerangka Pikir



Bagan Kerangka Pikir